

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMIK COVID-19

Sesye Alfons, Sjeny L. Souisa, Ferdinand Maatuku
Institut Agama Kristen Negeri Ambon
sesyealfons2211@gmail.com, souisa.sjeny@gmail.com, ferymaatuku@gmail.com

***Abstract:** This research was motivated by a change in the learning system that was shifted from the face-to-face learning process to the online and offline learning process in the midst of the Covid-19 pandemic and teachers were required to conduct distance learning (PJJ). This study aims to determine how Christian and Moral Education (PAK and BP) teachers of SMP Negeri 11 Ambon plan learning during the Covid-19 Pandemic. This study uses a qualitative approach with the research location at SMP Negeri 11 Ambon. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers of Christian Religious Education and Budi Pekerti can plan lessons by preparing the annual program, syllabus, and lesson plans well. The conclusion of this study is that the application of online and offline learning is a policy of education providers and is the responsibility of the district/city government. This authority is delegated to every educational unit in the city or sub-district to develop learning models during the COVID-19 pandemic in accordance with the curriculum provisions used, namely the Special Conditions curriculum.*

***Keywords :** Learning Planning, Christian Religious Education, Covid-19 Pandemic.*

1. Pengantar

Wabah pandemik covid-19 yang melanda kehidupan manusia, bukan saja berdampak pada sisi kesehatan dan ekonomi manusia tetapi juga sampai pada sisi pendidikan dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang semulanya dilakukan di ruang-ruang kelas dengan adanya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik berubah secara total menjadi pembelajaran jarak jauh, di mana peserta didik belajar dari rumah dan guru mengajar juga dari rumah. Perubahan secara cepat ini membawa berbagai kendala dalam dunia pendidikan khususnya bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu melakukan migrasi besar-besaran dari pembelajaran tatap muka tradisional ke online atau jarak jauh.

Aji (2020) dalam penelitiannya tentang Dampak Covid-19 pada

Pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran mengatakan bahwa hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, 2) Sarana prasarana yang kurang memadai, 3) Akses internet yang terbatas, 3) Kurang siapnya penyediaan anggaran.

Menyikapi kesulitan para guru dan dan peserta didik dalam merencanakan pembelajaran di masa pandemik covid, pemerintah dalam hal ini melalui menteri pendidikan dan kebudayaan

mengeluarkan surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang di mana dijelaskan bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru harus berpedoman pada prinsip penyusunan RPP yakni efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik serta komponen wajib yang harus ada adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Komponen lain yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah adalah merupakan komponen pelengkap. Namun dalam kenyataannya masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam membuat RPP ini. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Emi Liku dkk, (2021) didapati bahwa guru PPKn kurang mampu dalam merencanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19 khususnya dalam menentukan tujuan pembelajaran sesuai waktu pembelajaran yang singkat, pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh atau online. Hal ini berdampak pada kurang efisien dan efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (Miratul Hayati dan Sigit Purnama, 2019) adalah merupakan salah satu tugas guru untuk memproyeksikan tindakan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan menyelaraskan berbagai komponen pembelajaran secara jelas dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini berarti guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang efisien dan efektif serta tersistematis untuk

mencapai tujuan pembelajaran oleh setiap peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing. Untuk itu dengan memerhatikan kondisi yang sedang dialami oleh para guru dalam merencanakan pembelajaran di masa pandemic covid-19 ini maka dilakukan penelitian ini khususnya terhadap para guru PAK dan BP di SMP Negeri 11 Ambon.

2. Kajian Literature

2.1 Perencanaan Pembelajaran

William H. Newman (Abdul Majid, 2008:15) mengemukakan bahwa perencanaan adalah penentuan apa yang akan dikerjakan, yang mengandung rangkaian keputusan yang luas, penjelasan tujuan, penetapan kebijakan, program, metode dan langkah-langkah tertentu. Perencanaan menurut Gie (Hayati dan Purnama, 2019:51) merupakan gambaran kegiatan yang harus dilakukan dan cara untuk melakukannya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka perencanaan adalah pekerjaan yang sangat utama dalam proses pembelajaran. Alasannya menurut Rino (2017:83-84) dalam perencanaan dikemukakan segala hal sehubungan dengan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran berisikan segala kegiatan yang disusun secara lengkap dari tujuan, materi, media strategi, sumber belajar, alokasi waktu, sumber belajar, evaluasi baik untuk tiap pertemuan, semesteran maupun tahunan. Dan bagi Bentley-Davis (2015:770) aspek efektivitas tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam merencanakan pembelajaran.

Rino (2017:84-85) selanjutnya mengemukakan beberapa fungsi dari

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI DI MAKA PANDEMIK
COVID-19**

sistim perencanaan pembelajaran yakni, *pertama*, fungsi kreatif yakni guru diharapkan mampu menuangkan berbagai gagasan dan pemikiran secara kreatif sesuai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. *Kedua*, fungsi inovatif, merupakan sarana untuk memunculkan gagasan-gagasan yang inovatif untuk melaksanakan proses pembelajaran. *Ketiga*, fungsi selektif, perencanaan dapat saja terbuka untuk gagasan yang inovatif dan kreatif, tetapi harus tetap selektif sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. *Keempat*, fungsi komunikatif. Sebagai suatu sistim maka perencanaan akan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada peserta didik, orang tua bahkan pihak-pihak terkait. *Kelima*, fungsi kontrol. Sebagai sistim maka perencanaan berfungsi dalam mengawasi berjalannya pembelajaran agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena itu setiap guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran memiliki manfaat yang meliputi: *Pertama*, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi siswa, dan prasyarat yang diperlukan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. *Kedua*, meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan, artinya perencanaan yang dibuat oleh guru merupakan dasar dari perencanaan berikutnya, demikian seterusnya akan terjadi kesinambungan antara satu perencanaan dengan perencanaan berikutnya, dari satu

indikator ke indikator lainnya, dalam berbagai kompetensi dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa pada setiap jenjang kelas, sehingga pengembangan secara berkelanjutan akan dapat dilakukan (Mulyasa, 2008:218). Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) Dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten, b) Memiliki validitas, artinya dalam melakukan rencana pembelajaran harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan, c) Berpedoman pada masa yang akan datang. Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah apa yang diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang.

2.2 Pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Dampak Covid-19 mengubah dunia pendidikan seperti mengubah metode pembelajaran. Belajar dari rumah dari jarak jauh dengan metode *online learning* menjadi pilihan yang tidak terhindarkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Konsep sekolah di rumah (*home-Schooling*) yang sebelumnya tidak menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Namun, saat ini konsep *online learning* semakin populer, yang sebelumnya metode pembelajaran

hanya terbatas di beberapa Universitas dan kursus-kursus *online (online course)*. Pembelajaran online memiliki ciri terintegrasinya teknologi dan inovasi yang ada di dalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Guru dapat melaksanakan pembelajaran online berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan media sosial dengan membuat grup bersama peserta didik seperti grup whatsapp, telegram, google classroom, blog, zoom dan moodle (Ferdinal Lafendry, 2019)

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dengan menggunakan informan yakni guru mata pelajaran PAK dan BP, wakasek kurikulum, kepala sekolah dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni *pertama*, wawancara meliputi Penyusunan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan (Kualitatif) terbuka, memberi keluasaan bagi informan untuk menjawab atau memberikan informasi data, tanpa terikat pada praduga jawaban yang telah dibuat. Wawancara langsung dengan informan yang diyakini benar-benar mengetahui realitas masalah penelitian, selanjutnya wawancara dilakukan ke tahap yang lebih mendalam sesuai masalah penelitian. Pencatatan hasil wawancara yang adalah merupakan data mentah untuk evaluasi dalam rangka melihat kebutuhan data yang sesuai dan selanjutnya peneliti menghentikan proses

wawancara. *Kedua*, observasi di mana penulis melakukan pendataan awal berupa pengamatan langsung ke sasaran penelitian untuk memahami tentang situasi yang terjadi di SMP Negeri 11 Ambon dan selanjutnya melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung secara online melalui aplikasi zoom. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum didapati bahwa pada masa pandemi covid-19 ini, sekolah menetapkan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan materi ajarnya telah dibagikan guru melalui aplikasi whatsapp sedangkan jika dilakukan secara luring, maka guru akan melakukan kunjungan rumah dan membagi materi ajar serta lembar kerja siswa. Sementara itu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan para guru PAK berdasarkan surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisikan tiga komponen utama yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAK dan BP ditemukan bahwa sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terlebih dahulu akan menyusun program tahunan dengan melakukan penyesuaian KD sesuai kurikulum darurat yang berlaku. Namun bagi mata pelajaran PAK dan BP tidak

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI DI MAKA PANDEMIK
COVID-19**

ada perbedaan antara KD-KD masa sebelum covid maupun sementara covid. Dengan kata lain jumlah KD yang diajarkan itu sama. Selanjutnya para guru akan mengembangkan program semester, silabus dan RPP. Tujuan penyusunan program tahunan menurut Suherman (2001) adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis; mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan; mendorong proses pembelajaran menjadi guru untuk mengetahui target kurikulum per pokok bahasan atau per bulan. Hal ini pun dikemukakan oleh para guru PAK dan BP bahwa mereka menyusun program tahunan berdasarkan KD yang ada pada mata pelajaran ini. Dan untuk penyusunan program tahunan para guru tidak menghadapi kendala, karena tidak ada perubahan KD yang terjadi di masa pandemik covid-19 ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para guru adalah penyusunan program semester. Program semester menurut Usman Uzer (2002) merupakan penjabaran dari program tahunan. Penyusunan program semester sebagai acuan menyusun satuan pelajaran; untuk mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar yang tersedia. Pada masa pandemik covid-19, para guru PAK dan BP di SMP Negeri 11 Ambon menyusun program semester yang mengacu pada kalender pendidikan yang berlaku di tahun berjalan. Dengan demikian guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk mengembangkan program tahunan dan program semester berdasarkan Kompetensi Dasar yang ada pada tiap mata pelajaran dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku di

tahun berjalan, agar mencapai target dari kurikulum pendidikan.

Penyusunan silabus merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan guru PAK dan BP setelah menyusun program semester. Silabus menurut Ratumanan dan Imas Rosmiati (2014) merupakan produk pengembangan kurikulum yang penting dalam pembelajaran berupa penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan bagi pengembangan RPP oleh tiap guru mata pelajaran. Silabus yang dikembangkan oleh para guru di SMP Negeri 11 disesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami oleh sekolah yakni kondisi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring. Selain itu juga guru PAK dan BP berupaya untuk mengembangkan silabus dengan berpatokan pada silabus yang dibuat oleh kemendikbud maupun oleh MGMP. Tantangan awal masa pandemik covid-19 yang dihadapi guru PAK dan BP dalam mengembangkan silabus adalah belum dapat memprediksi waktu kapan pembelajaran akan dilangsungkan secara daring dan kapan secara luring. Sehingga guru merancang semampu mungkin, dan hal ini kadang membuat guru kesulitan saat mengatur waktu pada pelaksanaan pembelajaran.

Tahap akhir yang dilakukan guru PAK dan BP dalam perencanaan pembelajaran adalah pengembangan RPP. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, bahwa RPP yang dikembangkan oleh para guru yang ada di sekolah adalah RPP sesuai surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP, maka guru PAK

dan BP juga mengembangkan RPP yang dikenal dengan istilah RPP 1 lembar yang berisikan 3 komponen wajib yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014, RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Guru profesional menurut Suprihatiningrum (2016) harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik, logis dan sistimatis. Di sisi lain guru dalam mengembangkan RPP juga harus memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan RPP khususnya RPP yang disederhanakan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan juga pengamatan terhadap RPP yang dikembangkan didapati bahwa masih ada guru PAK yang belum memahami dengan baik tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dirumuskan sama dengan indikator pencapaian kompetensi saat membuat RPP yang terdiri dari 13 komponen, yang hanya berisikan kompetensi dan peserta didik. Sedangkan tujuan pembelajaran yang baik harus berisikan *audience, behaviour, condition* dan *degree*. Selain itu tujuan pembelajaran dirumuskan untuk mencapai kompetensi dasar dan bukan indikator pencapaian kompetensi. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran dsecara baik menurut Suprihatiningrum (2016) dengan memperhatikan, pertama, kejelasan tujuan di mana tidak boleh menimbulkan penafsiran ganda. *Kedua*, kelengkapan cakupan rumusan dan *ketiga*, kesesuaian dengan kompetensi dasar.

Komponen kedua yang dibuat oleh para guru dalam pengembangan RPP adalah kegiatan pembelajaran. RPP yang

dikembangkan para guru PAK dan BP saat pandemik covid ini khususnya pada kegiatan pembelajaran sudah memperlihatkan adanya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Namun guru masih kesulitan dalam menentukan model/metode dan strategi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung secara daring ataupun luring dengan membagikan materi ajar dan lembar kerja. Karena kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi zoom masih terbatas pada penyampaian materi dengan metode ceramah. Begitu pula media yang akan digunakan dalam pembelajaran daring hanya masih sebatas power point yang sederhana. Padahal menurut Ratumanan (2014) kegiatan pembelajaran harus dirancang guru dengan memberikan pengalaman belajar yang melibatkan semua peserta didik secara aktif dengan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Hal ini terjadi karena para guru belum terlatih untuk membuat RPP untuk pembelajaran daring.

Komponen terakhir yang dikembangkan guru adalah merumuskan penilaian pembelajaran. Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian Hasil Belajar oleh

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI DI MAKA PANDEMIK
COVID-19**

Pendidik dilakukan secara berkesinambungan. Guru PAK dan BP pada SMP Negeri 11 Ambon telah berupaya merumuskan penilaian pembelajaran mencakup ke 3 aspek yakni aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai kompetensi dasar. Namun masih didapati kekurangan pada penilaian pengetahuan di mana masih ada guru yang melakukan penilaian belum berbasis penilaian untuk meningkatkan keterampilan tingkat tinggi peserta didik (HOTS), hal ini terlihat dengan soal-soal yang dibuat masih ada pada level C1-C3. Selain itu berdasarkan hasil wawancara didapati guru masih kesulitan dalam merancang dan melakukan penilaian khususnya bagi penilaian sikap, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring. Untuk itulah sangat diharapkan sekolah maupun dinas pendidikan dapat melakukan kegiatan pelatihan secara berkesinambungan tentang pembelajaran dalam jaringan bagi para guru di sekolah ini.

5. Kesimpulan

Para guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 11 Ambon dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional telah berupaya mengembangkan perangkat perencanaan pembelajaran dengan cara membuat program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya di masa pandemik covid-19 guna kelancaran proses pembelajaran bagi peserta didik. Namun masih ada kekurangan yang ditemui dari para guru yaitu saat merumuskan tujuan pembelajaran belum memerhatikan ciri tujuan pembelajaran

yang baik serta masih kesulitan dalam mengembangkan penilaian sikap dan keterampilan di masa pandemi covid-19 karena pembelajaran jarak jauh baik dalam jaringan maupun di luar jaringan.

6. Saran

Wabah pandemik covid-19 telah membawa perubahan besar pada dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Mau dan tidak mau para guru harus mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh baik dalam jaringan maupun luar jaringan. Karena itu agar pembelajaran dapat terus berlangsung dengan berkualitas dan mencapai tujuan yang diharapkan maka pihak kepala sekolah, organisasi musyawarah kerja guru mata pelajaran (MGMP), kementerian agama maupun dinas pendidikan harus secara berkesinambungan melakukan peningkatan profesi guru secara berkelanjutan dengan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan bagi peningkatan kualitas para guru termasuk guru PAK dan BP khususnya dalam mengembangkan perangkat rencana pembelajaran di masa pandemik covid-19.

7. Keterbatasan Penulisan

Karena keterbatasan waktu penelitian tetapi juga kondisi yang sedang dialami dunia pendidikan dengan mewabahnya virus covid-19 maka penelitian ini hanya dapat dilakukan pada 1 sekolah dan hanya berfokus pada perencanaan pembelajaran. Diharapkan ada penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan pembelajaran PAK dan BP masa pandemik covid-19 dan melibatkan beberapa guru di beberapa sekolah.

8. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dinas pendidikan kota Ambon yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian guna penulisan ini. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum serta para guru Pendidikan Agama Kristen yang telah membantu penulis dengan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan, serta pihak pengelola jurnal ilmiah Institutio atas kesediaannya menerima tulisan ini.

Pustaka Acuan

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Bafadhal. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Denissa Alfiany Luhulima, N. S. (2017). *Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi untuk Anak Sekolah Minggu*. JINOTEP, 3.
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast-O-Maticmata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan*. Jurnal Siliwangi, 216.
- Rantepao,. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2),. Retrieved from <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3273>
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa,. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ratumanan T.Gerson dan Imas Rosmiati, 2014, *Perencanaan Pembelajaran*, 2014, Unesa University Press
- Rino, 2017, *Kurikulum: Perencanaan, Evaluasi, Inovasi dan Riset*, Bandung, Alfabeta.
- Suprihatiningsih Jamil, 2016, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Usman, Moh Uzer, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wawan S. Suherman. 2001. *Pengembangan Kurrikulum Pendidikan Jasmani* Yogyakarta :FIK UNY
- Liku, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Analisis Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PPKn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2